

Analisis Kesalahan Konjugasi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman

**Andi Nurfadlia¹, Syarifah Fathimah Al-Ilmul²,
Abdul Kasim Achmad³**
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: anrfadlia27@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan konjugasi dalam karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Polewali. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kesalahan yang dikemukakan oleh Ellis. Data penelitian ini adalah karangan sederhana yang ditulis siswa yang mengandung konjugasi. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Polewali yang berjumlah 30 siswa. Pengambilan data dilakukan melalui tes menulis bahasa Jerman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesalahan konjugasi yang muncul sebanyak 86 butir kesalahan. Dalam *schwache Verben* terdapat 17 jenis kesalahan dan dalam *starke Verben* terdapat 11 jenis kesalahan.

Kata kunci: Analisis Kesalahan, Konjugasi, Bahasa Jerman, Karangan Sederhana

PHONOLOGIE

Journal of Language and Literature

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Abstract. The study aims to determine the types of conjugation errors of students in XI MIPA 3 class simple German-language essays. The type of research is descriptive and qualitative. The analytical method used is the error analysis method proposed by Ellis. The data of this research are simple essays written by students that contain conjugations. The data source of this research were students in XI MIPA 3 of SMAN 1 Polewali, which amounted to 30 students. Data were collected through a German writing test. The results of the data analysis showed that there were 86 errors of conjugation that appeared in the test. In *Schwache Verben* there are 17 types of errors and in *Starke Verben* there are 11 types of errors

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bagian dalam kebudayaan yang ada pada masyarakat. Bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulisan. Sebagai bagian dari kebudayaan, manusia memegang peranan penting. Bahasa juga turut berperan karena fungsinya sebagai alat komunikasi yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia.

Pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat kompetensi berbahasa yang diajarkan, yaitu mendengar (*Hören*), menulis (*Schreiben*), membaca (*Lesen*) dan berbicara (*Sprechen*), serta ditunjang dua aspek kemampuan, yaitu tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menguasai keempat kompetensi tersebut baik secara teori maupun praktik. Siswa tidak hanya mampu memahami materi dari keempat keterampilan tersebut, melainkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Polewali melalui wawancara kepada guru bidang studi bahasa Jerman, dari keempat kompetensi berbahasa yang telah diuraikan di atas, keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) merupakan salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa. Kemampuan siswa dalam menulis bahasa Jerman pada umumnya masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk berlatih menulis, ketidaktahuan siswa mengenai apa yang akan dituliskan karena kesulitan ingin memulai tulisan itu darimana, serta takut melakukan kesalahan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Mardarianty (2011:v) menyatakan bahwa kesalahan konjugasi kata kerja dalam bentuk *Präsens* bahasa Jerman siswa SMA Negeri 10 Makassar termasuk dalam kategori tinggi (42,67%). Selain itu, Asniati (2012:v) menunjukkan bahwa kesalahan konjugasi siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Makassar dalam mengkonjugasi *schwache Verben* (kata kerja lemah) termasuk dalam kategori sedang 23,36%, dan *starke Verben* (kata kerja kuat) termasuk dalam kategori tinggi 41,68%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2014:iii) menyatakan bahwa kesalahan dalam konjugasi kata kerja sebanyak 42 termasuk dalam kategori sedang (27,9%) dalam karangan bahasa Jerman kelas XII SMAN 1 Seyegan Sleman. Murad, D. B. S., Azizah, L., & Mannahali, M. (2021); Herlin, H., Azizah, L., & Fathimah, S. (2018); Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018); Syamsurijal, S. (2020) bahwa kesalahan konjugasi siswa termasuk dalam kategori *error*. The verbs in German are divided into 2 namely *starke verben* (irregular verbs) and *swache verben* (irregular verbs). In the following table, there are 3 verb data that constitute *swache verben*, and also 3 verbs of *starke verben*. (Mantasiah, R., Yusri, Y., Syaputra, A. F., Angreany, F., & Hasmawati, H., 2020).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan yang muncul dalam konjugasi karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 1 Polewali.

Analisis Kesalahan

a. Hakikat Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan adalah pengkajian segala aspek kesalahan atau kekeliruan dari suatu peristiwa sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Kesalahan yang dimaksud ialah kesalahan berbahasa seseorang yang sedang belajar bahasa asing. Hastuti (2003:73), mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah proses didasarkan pada analisis orang yang sedang belajar dengan suatu objek yang jelas. Adapun objek yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan siswa yang mempelajari bahasa Jerman.

b. *Error and Mistake* (Kesalahan dan Kekeliruan)

Kesalahan bahasa dibedakan menjadi dua istilah yaitu *error* (kesalahan berbahasa) dan *mistake* (kekeliruan berbahasa). Ariningsih, Sumarwati, & Saddhono (2012:42) menjelaskan bahwa pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sedangkan kekeliruan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistematis, yang berada pada wilayah performansi atau perilaku berbahasa.

c. Jenis-jenis Kesalahan dalam Bahasa Jerman

Menurut Kleppin dalam Janan (2008:16) kesalahan bahasa Jerman terdiri atas 1) *phonetische/phonologische Fehler*; 2) *morphosyntaktische Fehler*; 3) *lexikosemantische Fehler*; 4) *pragmatische Fehler*. Dengan kata lain kesalahan bahasa Jerman terdiri atas 1) kesalahan fonetis atau fonologis, 2) kesalahan morfosintaksis, 3) kesalahan leksikomantis, dan 4) kesalahan pragmatis.

d. Langkah-langkah Analisis Kesalahan

Pada penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah analisis kesalahan dari Ellis dalam Tarigan dan Tarigan (2011:70) yang menjelaskan bahwa langkah-langkah menganalisis kesalahan adalah sebagai berikut: 1) Mengumpulkan sampel kesalahan, 2) Mengidentifikasi kesalahan, 3) Menjelaskan kesalahan, 4) Mengklasifikasi kesalahan, dan 5) Mengevaluasi kesalahan.

Konjugasi

a. Konjugasi Kata Kerja

Helbig dan Buscha (1991:23) menjelaskan “*Die Verben sind die einzige Wortklasse, deren Elemente konjugiert werden können, d.h. in Person, Numerus, Tempus, Genus und Modus verändert werden können*”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kata kerja adalah kelas kata yang mandiri yang elemen-elemennya dapat dikonjugasikan berdasarkan persona, jumlah persona, bentuk, jenis, dan modus.

Dalam bahasa Jerman terdapat berbagai jenis kata kerja dan dalam penelitian ini kata kerja yang dibahas meliputi:

1) *Schwache Verben* (Kata Kerja Lemah)

Schwache Verben (Kata Kerja Lemah) adalah kata kerja yang tidak mengalami perubahan Stamm (kata dasar) pada bentuk konjugasinya baik dalam bentuk *Präsens*, *Präteritum*, dan *Perfekt*. Pada dasarnya Stamm (kata dasar) kata kerja diperoleh dengan penghilangan akhiran *-en* atau *-n* dari kata kerja pokok (*infinitif*). Penambahan akhiran pada Stamm (kata dasar) kata kerja bergantung pada subjek kalimat.

2) *Starke Verben* (Kata Kerja Kuat)

Starke Verben (Kata Kerja Kuat) adalah kata kerja yang konjugasinya tidak beraturan. Dalam bentuk *Präsens*, konjugasi kata kerja kuat sebagian besar mengalami perubahan vokal pada Stamm (kata dasar). Perubahan kata kerja dasar hanya terjadi pada subjek orang kedua tunggal (*du*) dan subjek orang ketiga tunggal '*er/sie/es*'. Sumber: Darjat (2008:39)

3) *Trennbare Verben* (Kata Kerja yang Dapat Dipisah)

Trennbare memiliki makna "dapat dipisah". *Trennbare Verben* adalah kata kerja yang penulisannya dalam kalimat dipisah. Hal ini dikarenakan *trennbare Verben* merupakan kata kerja gabungan. Susunan atau pasangannya (*Zusammensetzung*) dari *verben* dan jenis kata yang lainnya atau dapat disebut pula *verben* yang dipasangkan dengan *Verbzusats* (kata kerja tambahan). Jenis kata kerja ini, diberi tambahan berupa awalan. Sumber: Jin (2013:20)

4) *Untrennbare Verben*

Untrennbare Verben merupakan kata kerja yang tidak dapat dipisahkan dari awalnya sehingga penulisan dalam kalimatnya disatukan. Awalan tersebut, misalnya *be-, ge-, ver-, ent-, emp-, er-, miss-, wider-*. Misalnya kata *verstehen*. Kata ini tidak dapat dipisahkan antara awalan *ver-* dengan kata kerja *stehen*, kata ini merupakan kesatuan sehingga penulisannya tetap sama, yaitu *verstehen*. Cara pengkonjugasiannya pun langsung dapat disesuaikan dengan subjeknya. Kata kerja yang tidak dapat dipisah antara lain *gehören, verkaufen, enthalten*. Sumber: Jin (2013:20)

Karangan Sederhana

Menurut Anwar (2011:14) karangan sederhana diperoleh dari suatu proses dimana ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat. Kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan akhirnya paragraf-paragraf tersebut mewujudkan sebuah karangan sederhana.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang hanya mengamati kesalahan konjugasi dalam karangan sederhana siswa dan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif.

Adapun analisis kesalahan konjugasi yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada konjugasi *schwache Verben* (kata kerja lemah) dan *starke Verben* (kata

kerja kuat). Dalam konjugasi *schwache Verben* (kata kerja lemah) diberikan 13 kata kerja dan *starke Verben* (kata kerja kuat) diberikan 7 kata kerja.

Data dalam penelitian ini adalah karangan sederhana yang ditulis siswa yang mengandung konjugasi. Sumber data adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Polewali yang berjumlah 30 siswa.

Untuk mendapatkan data digunakan metode simak dan dalam praktik selanjutnya digunakan teknik catat. Teknik catat biasanya digunakan pada penggunaan bahasa secara tertulis sebagai lanjutan dari metode simak yang dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan teknik catat. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat kesalahan-kesalahan konjugasi dalam menulis karangan sederhana yang diteliti.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis berupa karangan sederhana dengan tema *die Familie*, yaitu tema yang sedang diajarkan di kelas XI. Siswa membuat karangan sederhana dengan bantuan yang diberikan 20 kata kerja yang terdiri atas 13 *schwache Verben* (kata kerja lemah) dan 7 *starke Verben* (kata kerja kuat).

Penelitian ini menggunakan metode agih. Dalam hal ini peneliti mengambil langkah-langkah analisis kesalahan sebagai berikut: dari Ellis dalam Tarigan dan Tarigan (2011:70) sebagai berikut: 1.) Mengumpulkan sampel kesalahan. 2.) mengidentifikasi kesalahan. 3.) Menjelaskan kesalahan. 4.) Mengklasifikasikan kesalahan. 5.) Mengevaluasi kesalahan. Untuk mengetahui frekuensi kesalahan digunakan rumus, sebagai berikut:

Teknik presentase :

$$X = \frac{fn}{\Sigma f} \times 100$$

Keterangan:

X : Frekuensi kesalahan

fn : Jumlah kesalahan

Σf : Jumlah keseluruhan kesalahan

(Sudjana dalam Mahri:2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil dan pembahasan kesalahan konjugasi dalam karangan sederhana siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Polewali. Peneliti akan memaparkan dan menghitung kesalahan berdasarkan jenis kesalahan dalam *schwache Verben* dan *starke Verben*.

Hasil penelitian yang didapat adalah dalam *schwache Verben* terdapat 17 jenis kesalahan dengan frekuensi 64 butir. Jenis kesalahan yang memiliki frekuensi tertinggi adalah jenis kesalahan konjugasi pada subjek orang pertama tunggal menggunakan akhiran -en yaitu 14 butir kesalahan dengan persentase 21,8%. Selanjutnya dalam *starke Verben* terdapat 11 jenis kesalahan dengan frekuensi 22 butir. Jenis kesalahan yang memiliki frekuensi tertinggi adalah jenis kesalahan konjugasi pada subjek orang pertama tunggal menggunakan akhiran -en yaitu 10 butir kesalahan dengan persentase 45,4%.

Untuk menandai kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa maka digunakan simbol (*) yang ditempatkan pada awal kalimat.

1. Konjugasi *Schwache Verben*

Dalam *schwache Verben* terdapat 17 jenis kesalahan dengan frekuensi 64 butir. Kesalahan yang muncul pada *schwache Verben* adalah sebagai berikut:

a. Konjugasi pada Subjek Orang Pertama Tunggal Menggunakan Akhiran –en.

1. **Ich wohnen in Manding.*

Ich wohne in Manding.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *ich*, maka konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –e pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau pokok kata kerja dalam kalimat tersebut. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

b. Konjugasi pada Subjek Orang Pertama Tunggal Menggunakan Bentuk *Präteritum*.

1. **Ich sang ein deutsches lied.*

Ich singe ein deutsches lied.

Pada kalimat 1 di atas, siswa salah mengkonjugasikan kata kerja dengan menggunakan bentuk *Präteritum*. Jika subjeknya *ich* (orang pertama tunggal), maka pola konjugasinya adalah dengan menambahkan akhiran –e pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau pokok kata kerja dalam kalimat tersebut. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

c. Konjugasi pada Subjek Orang Pertama Tunggal Menggunakan Akhiran –t.

1. **Ich lebt in Binuang.*

Ich lebe in Binuang.

Pada kalimat 1 di atas, siswa salah mengkonjugasikan kata kerja dengan menambahkan akhiran –t, seharusnya pada subjek *ich* (orang pertama tunggal) pola konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –e pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

d. Kesalahan subjek dan konjugasi orang pertama tunggal menggunakan Akhiran –en.

1. **Mich leben in einer harmonischen Familie.*

Ich lebe in einer harmonischen Familie.

Pada kalimat 1 di atas, siswa melakukan kesalahan dalam menentukan subjek dan mengkonjugasikan kata kerja dengan menambahkan akhiran –en, seharusnya pada subjek *ich* (orang pertama tunggal) menambahkan akhiran –e pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

e. Kesalahan Urutan dan Konjugasi pada Subjek Orang Pertama Tunggal Menggunakan Akhiran –en.

1. *malen ich normalerweise dann lernen.

Normalerweise male ich dann lernen.

Pada kalimat 1 di atas, seharusnya pada subjek *ich* (orang pertama tunggal) dengan menambahkan akhiran –e pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

f. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Maskulin Menggunakan Akhiran –en.

1. *Mein Vater heißen Abdul Rasid.

Mein Vater heißt Abdul Rasid.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *mein Vater* (er/dia laki-laki) kata ganti orang ketiga tunggal untuk maskulin maka konjugasi yang tepat dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

g. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Feminin Menggunakan Akhiran –en.

1. *Meine Mutter heißen Harti.

Meine Mutter heißt Harti.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *meine Mutter* (sie/dia perempuan) kata ganti orang ketiga tunggal untuk feminin maka konjugasi yang tepat dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

h. Kesalahan Subjek (posesivpronomen) dan Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Maskulin Menggunakan Akhiran –en.

1. *Ich Vater heißen ABD. Latif.

Mein Vater heißt ABD. Latif.

Pada kalimat 1 di atas, siswa melakukan kesalahan dalam menentukan subjek dan mengkonjugasikan kata kerja dengan menambahkan akhiran –en, seharusnya subjek yang digunakan adalah *mein Vater* (er/dia laki-laki) kata ganti orang ketiga tunggal untuk maskulin maka konjugasi yang tepat dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

i. Kesalahan Subjek (posesivpronomen) dan Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Feminin Menggunakan Akhiran –en.

1. *Ich Mutter heißen Murni.S.

Meine Mutter heißt Murni.S.

Pada kalimat 1 di atas, siswa melakukan kesalahan dalam menentukan subjek dan mengkonjugasikan kata kerja dengan menambahkan akhiran –en, seharusnya subjek yang digunakan adalah *meine Mutter* (sie/dia perempuan) maka konjugasi

yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

j. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Maskulin Menggunakan Akhiran –e.

1. **Mein Vater heiße* Sulaiman.
Mein Vater heißt Sulaiman.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *mein Vater* (er/dia laki-laki) kata ganti orang ketiga tunggal untuk maskulin maka konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

k. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Feminin Menggunakan Akhiran –e.

1. **Meine Mutter heiße* Nurhayati.
Meine Mutter heißt Nurhayati.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *meine Mutter* (sie/dia perempuan) kata ganti orang ketiga tunggal untuk feminin maka konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

l. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Maskulin Menggunakan Tata Bahasa yang Kurang Tepat.

1. **Mein Bruder namens* Undin.
Mein Bruder heißt Undin.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *mein Bruder* (er/dia laki-laki) kata ganti orang ketiga tunggal untuk maskulin maka konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

m. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Feminin Menggunakan Tata Bahasa yang Kurang Tepat.

1. **Meine Mutter namens* Rosnianti.
Meine Mutter heißt Rosnianti.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *meine Mutter* (sie/dia perempuan) kata ganti orang ketiga tunggal untuk feminin maka konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

n. Kesalahan Subjek dan Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Netral Menggunakan Tata Bahasa yang Kurang Tepat.

1. **Ich habe auch eine Katze namens* Joni.
Ich habe auch eine Katze heißt Joni.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *eine Katze* (es/ netral) kata ganti orang ketiga tunggal untuk netral maka konjugasi yang tepat adalah

dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

o. Kesalahan dalam Kalimat Jamak Menggunakan Akhiran –t.

1. **Meine Mutter, meine Großmutter, und meine Schwester kocht in der Küche.*

Meine Mutter, meine Großmutter, und meine Schwester kochen in der Küche.

Pada kalimat 1 di atas, siswa tidak mengkonjugasi kata kerja sesuai subjeknya. *Meine Mutter, meine Großmutter, und meine Schwester* adalah kalimat jamak, maka konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –en pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau pokok kata kerja dalam kalimat tersebut. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

p. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Feminin Tidak Mengubah Stamm (kata dasar).

1. **Während langer ferien komm sie normalerweise zu Familien ferien.*

Während langer ferien kommt sie normalerweise zu Familien ferien.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *sie* (dia perempuan) kata ganti orang ketiga tunggal untuk feminin maka konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistakes*.

q. Konjugasi pada Subjek Orang Pertama Jamak Menggunakan Akhiran –e.

1. **Wir wohne in einem einfachen Haus.*

Wir wohnen in einem einfachen Haus.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah *wir* (orang pertama jamak), maka konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –en pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau pokok kata kerja dalam kalimat tersebut. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

2. Konjugasi *Starke Verben*

Dalam *starke Verben* terdapat 11 jenis kesalahan dengan frekuensi 22 butir. Kesalahan yang muncul pada *starke Verben* adalah sebagai berikut:

a. Konjugasi pada Subjek Orang Pertama Tunggal Menggunakan Bentuk *Präteritum*.

1. **Ich lass auch Geschichte und Romane aus Deutschland.*

Ich lese auch Geschichte und Romane aus Deutschland.

Pada kalimat 1 di atas, siswa salah mengkonjugasikan kata kerja dengan menggunakan bentuk *Präteritum*. Subjek *ich* (orang pertama tunggal) konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –e pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau pokok kata kerja dalam kalimat tersebut. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistakes*.

b. Konjugasi pada Subjek Orang Pertama Tunggal Menggunakan Akhiran – en.

1. **Ich Sprechen Indonesisch.*

Ich Spreche Indonesisch.

Pada kalimat 1 di atas, subjek *ich* (orang pertama tunggal) seharusnya tetap merujuk kepada rumus *Stamm+e*, sehingga konjugasi yang tepat untuk kata kerja tersebut terdapat pada perbaikan kalimat 1 di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

c. Kesalahan dalam Kalimat Jamak *Modalverben*.

1. **Ich und Mutter mag gehen kaufen.*

Ich und Mutter mögen einkaufen

Pada kalimat 1 di atas, siswa tidak mengkonjugasi kata kerja sesuai subjeknya. Pada kalimat ini menggunakan *modalverben* dalam bentuk jamak. *Ich und Meine Mutter* adalah kalimat jamak, maka konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran *-en* pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau pokok kata kerja dalam kalimat tersebut. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*, karena siswa berulang kali melakukan kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja.

d. Kesalahan dalam Kalimat Jamak.

- 1 **Ich, meinen Brüder und meinen Schwester hat unterschiedliche Hobbys.*

Ich, mein Bruder und meine Schwester haben unterschiedliche Hobbys.

Pada kalimat 1 di atas, siswa tidak mengkonjugasi kata kerja sesuai subjeknya. *Ich, mein Bruder und meine Mutter* adalah kalimat jamak, maka konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran *-en* pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau pokok kata kerja dalam kalimat tersebut. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

e. Konjugasi pada Subjek Orang Pertama Tunggal Tidak Mengubah *Stamm* (kata dasar).

1. **Ich sein ein Polewali 1 state High School schüler.*

Ich bin ein Schüler in Polewali 1 state High School.

Pada kalimat 1 di atas, siswa tidak mengkonjugasikan kata kerja (tidak mengubah *Stamm*). Subjek yang digunakan adalah *ich* kata ganti orang pertama tunggal maka konjugasi yang tepat adalah seperti contoh pada perbaikan kalimat 1 di atas. Perbaikan kalimat tersebut sudah sesuai dengan aturan konjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman yang benar. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

f. Konjugasi pada Subjek Orang Kedua Jamak Menggunakan Kata *ist*.

1. **Ihr Name ist Hani und Hera.*

Ihre Name sind Hani und Hera.

Kalimat 1 di atas adalah kesalahan dalam mengkonjugasi kata kerja *ist*. Siswa salah dalam mengkonjugasikan subjek *ihr* (orang kedua jamak). Seharusnya menggunakan kata *sind* karena jamak. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

g. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal Menggunakan Kata *lest*.

1. **Mein Großvater lest immer die Zeitung auf der Haushof.*

Mein Großvater liest immer die Zeitung auf der Haushof.

Pada kalimat 1 di atas terdapat kesalahan konjugasi kata kerja *lesen*. Siswa salah menentukan *Endung* (akhiran) yang tepat pada kata kerja tersebut. Seharusnya kata kerja *lesen* untuk subjek *er* (orang ketiga tunggal untuk maskulin) adalah *liest*. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistakes*.

h. Kesalahan Subjek dan Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Feminin Menggunakan Akhiran –en.

1. **Er schlafen mit mir.*
sie schläft mit mir.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *er*/dia laki-laki (kata ganti orang ketiga tunggal untuk maskulin) tetapi siswa salah menentukan subjek dan konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error* dan *mistakes*.

i. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Feminin Menggunakan Akhiran –en.

1. **sie kochen für meine Familie und helfen mich lernen.*
sie kocht für meine Familie und hilft mich lernen.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *sie*/dia perempuan (kata ganti orang ketiga tunggal untuk feminin) konjugasi yang tepat adalah dengan menambahkan akhiran –t pada *Stamm* atau kata kerja dasar atau kata kerja pokok. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

j. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Feminin Tidak Mengubah Stamm (kata dasar).

1. **Der letzte sein meine Schwester, das heißen Rehan.*
Der letzte ist meine Schwester. Sie heißt Rehan.

Pada kalimat 1 di atas, subjek yang digunakan adalah *sie*/dia perempuan (orang ketiga tunggal untuk feminin) seharusnya terjadi perubahan kata kerja dasar (*Stamm*) yaitu kata *ist* dan *heißt*. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*, karena siswa berulang kali melakukan kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja.

k. Konjugasi pada Subjek Orang Ketiga Tunggal untuk Maskulin Tidak Mengubah Stamm (kata dasar).

1. **Mein Vater sein fleißiger arbeitet in der firma total.*
Mein Vater ist fleißiger arbeitet in der firma total.

Pada kalimat 1 di atas siswa juga tidak mengkonjugasikan kata kerja dengan benar, menulis kata kerja dengan aturan konjugasi untuk subjek *er*/dia laki-laki (orang ketiga tunggal untuk maskulin) seharusnya terjadi perubahan kata kerja dasar (*Stamm*) seperti pada perbaikan kalimat 1 di atas yaitu kata *ist*. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kesalahan konjugasi dalam karangan sederhana siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Polewali, terdiri dari kesalahan konjugasi *schwache Verben* (kata kerja kuat) dan kesalahan konjugasi *starke Verben* (kata kerja lemah). Jumlah kesalahan keseluruhan yang dilakukan oleh siswa adalah 86 butir kesalahan. Dalam *schwache Verben* terdapat 17 jenis kesalahan dengan frekuensi 64 butir. Jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan konjugasi pada subjek orang pertama tunggal dengan menggunakan akhiran -en (14 atau 21,8%). Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*, karena siswa berulang kali melakukan kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja tersebut. Dalam *starke Verben* terdapat 11 jenis kesalahan dengan frekuensi 22 butir. Jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan konjugasi pada subjek orang pertama tunggal menggunakan akhiran -en (10 atau 45,4%). Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*, karena siswa berulang kali melakukan kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja tersebut.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi guru diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan membantu untuk mengetahui jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, bagi siswa diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman, dengan memperhatikan jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan sehingga kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Kemudian bagi peneliti lain diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kesalahan-kesalahan kebahasaan yang sering dilakukan oleh siswa, sehingga peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang sama dan diharapkan agar lebih optimal dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2011. Metode Penelitian. Salemba empat: Gudang Penerbit.
- Ariani, Nina. 2014. "Analisis Kesalahan dalam Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. BASASTRA, 1(1).
- Asniati, 2012. Analisis Kesalahan Konjugasi Kata Kerja dalam Penulisan Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Makassar. Skripsi. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Darjat. 2008. Siapapun Bisa Bahasa Jerman. Yogyakarta: ANDI.
- Hastuti, Sri. 2003. Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Gema Widya.
- Helbig, G und J. Buscha. 1991. Deutsche Grammatik, Ein Handbuch für den Ausländerunterricht. Berlin und München: Langenscheidt.

- Herlin, H., Azizah, L., & Fathimah, S. (2018). ANALISIS KESALAHAN MENYUSUN KALIMAT BAHASA JERMAN. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).
- Janan, Veijonen. 2008. Zur Fehleranalyse: Eine empirische Untersuchung von Wortstellungs- und Verbrektionsfehlern in deutschen Aufsätzen finnischer Gymnasiasten. *Jurnal. Universität Tampere. Institut für Sprach und Translationswissenschaften*.
- Jin, Friederike. 2013. *Grammatik aktiv*. Würzburg : Stürtz GmbH.
- Mahri, Arfan. 2004. Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Vocal Bahasa Jerman Siswa Kelas III Bahasa SMU Negeri 3 Ujung Pandang. Skripsi FBS UNM.
- Mantasiah, R., Yusri, Y., Syaputra, A. F., Angreany, F., & Hasmawati, H. (2020). Verb Conjugation in Different Languages: A Preliminary Study in Developing German Grammar Book Based Contrastive Analysis. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 4(2), 184-197.
- Mardarianty, Eka. 2011. Analisis Kesalahan Konjugasi Kata Kerja dalam Kalimat Präsens Bahasa Jerman Siswa SMA negeri 10 Makassar. Skripsi. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Murad, D. B. S., Azizah, L., & Mannahali, M. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 105-116.
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018). Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1).
- Syamsurijal, S. (2020). KESALAHAN PENGGUNAAN RELATIVSATZ MAHASISWA PADA MATA KULIAH SCHREIBFERTIGKEIT I. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan, Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.